

Pengaruh *Personal Value* Terhadap *Entrepreneurship Intention* (Survei Pada Siswa Kelas XII SMK Kiansantang)

Kamilia. F.S.K.¹, H. Mulyadi & D.H Utama

Universitas Pendidikan Indonesia

kamiliasilmi@student.upi.edu

Abstract: *This study aim to determine dimension of personal value towards student at Kiansantang Vocational High School towards their intention in entrepreneurship. Design of this study using cross sectional using an explanatory approach through explanatory survey method. A questionnaire used to collect data from 75 respondents of 12th grader students of Kiansantang Vocational Highschool. The analysis technique used is an explanatory technique using frequency distribution and path analysis. The result show personal value (as exogen variabel) simultaneously proved to be positive towards entrepreneurship intention. The result of personal value dimension self-direction, show positive effect to entrepreneurship intention with significanat number and categorized as high.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh dimensi personal value terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Kiansantang. Rancangan penelitian ini menggunakan cross sectional melalui pendekatan explanatory survey. Pengumpulan data dari 75 orang responden siswa kelas 12 SMK Kiansantang menggunakan kuisioner. Analisis teknik yang digunakan adalah tabel frekuensi dan analisis jalur. Hasil perhitungan dari personal value secara simultan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Hasil perhitungan secara parsial menunjukkan bahwa dimensi self-direction secara dominan mempengaruhi intensi berwirausaha.*

Kata Kunci: *personal value; entrepreneurship intention*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan manifestasi dari perilaku seseorang yang berlandaskan pada pengembangan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan dunia yang lebih baik (Winardi, 2008). Wirausaha dipandang sebagai salah satu solusi atas permasalahan kesenjangan antara permintaan tenaga kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan saat ini. Penelitian terhadap trend keahlian tenaga kerja *Work Force Transition in a Time of Automation* menggambarkan pemetaan terhadap trend tenaga kerja berpengaruh pada kebutuhan akan perubahan pada kualitas pendidikan bagi setiap tenaga kerja. Standard untuk para pekerja di era sekarang ini, setidaknya memiliki kemampuan setingkat sekolah menengah atas (*secondary education*) serta memiliki

keterampilan praktik kerja langsung (*on the job training*) (McKinsey; mckinsey.com/2017).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal di Indonesia yang memiliki kurikulum mengacu pada pemenuhan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) (Thahara, Mulyadi, & Utama, 2016). Berdasarkan Undang-Undang Sistem Nasional Tahun 2003 Pasal 15 menjelaskan bahwa peserta didik pendidikan menengah kejuruan dipersiapkan untuk bekerja pada bidang keahliannya masing-masing. Direktorat Pembinaan Kejuruan, mengeluarkan program program Sekolah Perintis Wirausaha (SPW) berdasarkan Instruksi Presiden No.9 Tahun 2016 mengenai revitalisasi SMK pada bidang kewirausahaan. SPW merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk

memiliki keterampilan melalui praktik usaha dengan cara mengembangkan praktik nyata dari mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKKWU) dan simulasi komunikasi digital (Kemendikbud.go.id, diakses 13/11/2019, 11.23). Tujuan dari penyelenggaraan SPW di SMK adalah untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dan kreativitas peserta didik yang tidak terbatas pada bidang keahliannya (Khurniawan, Rivai, & Turijin, 2019). Sejak dikeluarkannya program ini pada tahun sudah terbentuk tiga angkatan sekolah, namun sosialisasi mengenai program ini belum merata pada setiap sekolah di Indonesia.

SMK Kiansantang sebagai salah satu SMK Swasta di Kota Bandung yang memiliki orientasi keahlian pada bisnis dan manajemen memiliki mata pelajaran kewirausahaan (PKKWU) sebagai mata pelajaran wajib di sekolah. Bentuk penyelenggaraan mata pelajaran PKKWU di SMK Kiansantang dilakukan dengan cara membagi kegiatan pembelajaran berdasarkan tingkat kelas siswa. Pada siswa kelas X seluruh bidang keahlian mempelajari PKKWU dari segi teoritisnya saja selama satu tahun pembelajaran. Ditahun kedua, siswa seluruh bidang keahlian melakukan praktik dalam membuat perencanaan, memproduksi barang, memasarkan barang, dan membuat laporan hasil penjualan dalam waktu satu tahun pembelajaran. Sedangkan di tahun ketiga, siswa belajar kewirausahaan sebagai kegiatan tambahan diluar mata pelajaran keahlian saja (Sumber: Wawancara Guru Koordinator Mata Pelajaran PKKWU, Ibu Winda Oktober 2019).

Meskipun mata pelajaran PKKWU telah disampaikan sedemikian rupa, namun tujuan pembelajaran dari mata pelajaran dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan tuturan Ibu Winda diketahui bahwa, siswa kelas XII yang telah menyelesaikan dua tahun pembelajaran teori dan praktik kewirausahaan sebagian besar justru memilih untuk tidak melanjutkan kegiatan usaha mereka. Beberapa alasan yang disampaikan oleh siswa menurut Ibu Winda (Guru Koordinator PKKWU) disebabkan oleh tidak memiliki modal, tidak memiliki waktu untuk menyiapkan barang (siswa telah fokus untuk mempersiapkan ujian), dan tidak ada semangat untuk melanjutkan berjualan (tidak ada kewajiban yang dibebankan

untuk berjualan seperti pada tahun sebelumnya). Alasan siswa untuk tidak melanjutkan praktik wirausaha di kelas XII diindikasikan sebagai rendahnya sikap mental kewirausahaan mereka.

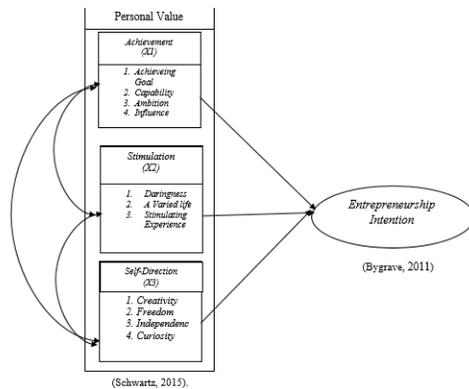
Ibrahim & Essa (2019) menjelaskan bahwa intensi merupakan kesiapan seseorang untuk menunjukkan suatu perilaku. Berdasarkan dimensi intensi wirausaha yang dikemukakan oleh Bygrave (Bygrave, 2011), rendahnya intensi wirausaha seseorang ditandai dengan rendahnya keyakinan terhadap diri sendiri untuk mengendalikan tujuan hidupnya (*locus of control*) yang dalam hal ini sesuai dengan pernyataan guru PKKWU, Ibu Winda mengenai alasan siswa kelas XII yaitu, tidak memiliki semangat untuk melakukan kegiatan wirausaha dikarenakan tidak ada tuntutan nilai yang harus dipenuhi. Faktor kedua adalah kemampuan untuk mengidentifikasi peluang yang ada disekitarnya dan membuat keputusan secara cepat (*perceived opportunity*). Serta dedikasi dan ketahanan diri dalam mencapai kesuksesan dan fokus dalam memanfaatkan keunggulan yang dimiliki (*perseverance*) yang ditunjukkan oleh alasan keterbatasan modal dan waktu setelah naik ke kelas XII.

Penelitian terhadap intensi wirausaha telah banyak dilakukan. Secara garis besar, terdapat dua faktor utama yang mendorong terciptanya intensi wirausaha, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan keadaan atau kemampuan dasar yang dimiliki individu diantaranya adalah komitmen dan determinasi (Gartner, 1988), *self-motivation* (McClelland, 1986), kepribadian (Alma, 2011), nilai individual (Bygrave & Zacharakis, 2011), *personal value* (Schwartz, 2011), dan kepercayaan (Gursoy, 2017). Sementara itu, faktor eksternal adalah situasi yang berada sekitar individu seperti lingkungan sosial (Amir & Priatna, 2018), lingkungan keluarga (Lubis, 2017), *role model* (Bosma, Hessels, Schutjens, Praag, & Verheul, 2012), dan tingkat pendidikan (Krisnawati, Mochlasin, 2016).

Nilai-nilai yang dimiliki individu dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu perilaku (Verplanken, B., & Holland, 2002). Nilai sebagai konsepsi abstrak yang mendorong individu dalam mengambil sikap dan mengevaluasi suatu perilaku dan peristiwa (Gorgievski, Stephan,

Laguna, & Moriano, 2017). Menurut Moriano (Moriano, 2010) wirausaha memiliki karakteristik spesifik yang lebih tinggi daripada pekerja lain pada umumnya serta kepercayaan normatif yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Kongruensi antara nilai pribadi dan kepercayaan normatif yang ada di masyarakatlah yang kemudian akan meningkatkan intensi seseorang terhadap wirausaha. Schwart (Schwartz, 2015) mengelompokkan nilai pribadi terkait keterampilan individu dalam mengelola peluang, diantaranya *achievement, stimulation, dan self-direction*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh *personal value* siswa Kelas XII SMK Kiansantang terhadap *entrepreneurship intention* secara simultan dan parsial. Selain itu untuk mendapatkan gambaran variabel yang berpengaruh secara dominan dan tidak dominan secara langsung dan tidak langsung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua teori utama yaitu teori *personal value* dari Schwartz (2015) dan teori *entrepreneurship intention* milik Bygrave (2011). Paradigma penelitian ini digambarkan pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1
Paradigma Penelitian

METODE PENELITIAN

Berdasarkan prosesnya penelitian ini termasuk ke dalam golongan sebagai penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (Arikunto, 2013) penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur suatu fenomena dengan menggunakan perhitungan data numerik dan pengaplikasian pengujian secara statistik. Dalam penelitian ini akan diuji kebenaran

hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan, mengenai *achievement, self-direction, dan stimulation* terhadap *entrepreneurship intention* pada siswa kelas XII SMK Kiansantang dengan unit analisis sebanyak 75 responden yang diambil menggunakan sampel jenuh. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun di tahun 2019, maka metode yang digunakan yaitu *cross sectional method* (Notoatmodjo, 2010). Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis jalur (*path analysis*), Kusnendi (Kusnendi, 2008) menyatakan bahwa, analisis jalur (*path analysis*) adalah metode analisis data multivariat dependensi yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan asimetris yang dibangun atas dasar kajian teori tertentu, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel penyebab terhadap variabel akibat yang diobservasi secara langsung. Perhitungan terhadap hasil data dilakukan dengan menggunakan SPSS 24.0 For Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015) asumsi dasar model *path analysis* ialah beberapa variabel mempunyai hubungan yang sangat dekat satu dengan yang lainnya. Sehingga perlu diketahui terlebih dahulu tingkat normalitas data. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan di lapangan berasumsi normal untuk dapat digunakan dalam model analisis jalur. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan uji, apabila data bernilai > 0.05 maka data tersebut bernilai normal. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai uji normalitas data pada penelitian ini sebesar 0.200, artinya bahwa data yang didapatkan bersifat normal sehingga layak untuk dilakukan analisis dengan *path analysis*.

Secara simultan, pengaruh *personal value* yang terdiri atas *achievement, stimulation dan self direction* terhadap *entrepreneurship intention* pada 75 orang responden dengan menggunakan perhitungan anova, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 12.820 dengan perbandingan pada nilai F_{tabel} sebesar 2.73 dan tingkat signifikansi 0.00. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa secara

simultas *personal value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurship intention*. Secara lebih jelas, tabel perhitungan ANOVA dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Uji Simultan

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	2707.295	3	902.432	12.820	.000 ^b
	Residual	4997.692	71	70.390		
	Total	7704.987	74			

Perhitungan pengaruh secara parsial antara sub variabel *personal value* yang terdiri atas *achievement* (X_1), *stimulation* (X_2), dan *self direction* (X_3) dilakukan dengan menghitung matriks korelasi dan nilai koefisien beta dan nilai t_{hitung} dari masing-masing sub variabel untuk kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Hasil perhitungan terhadap matriks korelasi diketahui hasil sebagai berikut.

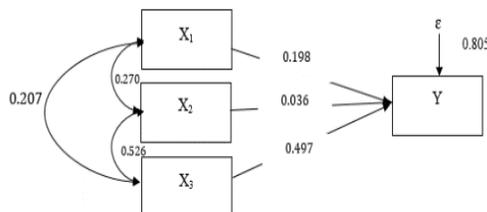
Tabel 2
Matriks Korelasi Antara Dimensi Personal Value Terhadap Entrepreneurship Intention

Variabel	X_1	X_2	X_3	Y
X_1	1	0.270	0.207	0.311
X_2	0.270	1	0.526	0.351
X_3	0.207	0.526	1	0.557
Y	0.311	0.351	0.557	1

Setelah didapatkan nilai hitung matriks korelasi antara dimensi *personal value* terhadap *entrepreneurship intention*, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menentukan nilai t dan nilai koefisien jalur dari masing-masing dimensi. Nilai koefisien jalur ditentukan dengan mencari tahu nilai koefisien beta dengan menggunakan analisis regresi pada program SPSS 24.0 for windows. Diketahui besaran hasil perhitungan regresi antara variabel *achievement* (X_1) terhadap *entrepreneurship intention* sebesar 0.198, besaran nilai regresi variabel *stimulation* (X_2) terhadap *entrepreneurship intention* sebesar 0.36, dan hasil perhitungan regresi *self direction* (X_3) terhadap *entrepreneurship intention* sebesar 0.497.

Besarnya nilai t_{tabel} untuk jumlah responden sebanyak 75 dengan derajat kebebasan $df(n-2)$ sebesar 1.993. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka pengambilan keputusannya adalah penolakan terhadap H_0 . Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk sub variabel *achievement* sebesar 1.985, karena nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} , maka keputusan yang diambil adalah H_0 diterima, artinya sub variabel *achievement* (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap *entrepreneurship intention*. Nilai t_{hitung} pada sub variabel *stimulation* (X_2) diketahui sebesar 0.036 nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} , maka keputusannya adalah H_0 diterima yaitu *stimulation* tidak berpengaruh positif terhadap *entrepreneurship intention*. Sedangkan, nilai t_{hitung} dari sub variabel *self direction* (X_3) sebesar 4.411, nilai ini lebih besar dari nilai pada t_{tabel} , maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak atau terdapat pengaruh positif antara *self direction* dengan *entrepreneurship intention*.

Setelah diketahui nilai koefisien beta dan t_{hitung} dari *personal value*, untuk mencari nilai variabel epsilon dilakukan perhitungan pada koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0.351, lalu dilakukan perhitungan menggunakan rumus untuk mencari variabel epsilon didapatkan hasil $\rho Y \epsilon = 0.805$. Hal ini menggambarkan bahwa sebesar $((0.085)^2 \times 100\% = 64.9\%)$ 64.9% variabel lain yang tidak diteliti mempengaruhi *entrepreneurship intention* siswa kelas XII SMK Kiansantang. Sedangkan, secara simultan diketahui bahwa *achievement* (X_1), *stimulation* (X_2), dan *self direction* (X_3) mempengaruhi *entrepreneurship intention* sebesar 35.1%. Hasil perhitungan pada matriks korelasi dan variabel epsilon ditunjukkan pada gambar diagram jalur dalam *analysis path* pada gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2
Diagram Jalur

Pengaruh langsung dan tidak langsung didapatkan dengan mengkalikan nilai koefisien korelasi dengan nilai koefisien jalur. Hasil pengaruh langsung dan tidak langsung antara sub variabel *personal value* yang terdiri atas *achievement* (X_1), *stimulation* (X_2), dan *self direction* (X_3) terhadap *entrepreneurship intention* adalah sebagai berikut.

Tabel. 2
Hasil Uji Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Personal Value (X) Terhadap Entrepreneurship Intention (Y)

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung			Total Pengaruh Tidak Langsung	Total
			X_1	X_2	X_3		
X_1	0.198	0.0392	-	0.0019	0.0203	0.0222	0.0614
X_2	0.036	0.0012	0.0019	-	0.0094	0.0113	0.0125
X_3	0.497	0.2470	0.0203	0.0094	-	0.0297	0.2767
Total Pengaruh							0.3506

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil uji pengaruh langsung *personal value* (X) terhadap *entrepreneurship intention* (Y) menunjukkan bahwa sub variabel *self direction* paling dominan (X_3) sebesar 0.2470. Sedangkan sub variabel yang memiliki pengaruh langsung paling tidak dominan adalah sub variabel *stimulation* sebesar 0.0012 (X_2). Pertama, pengaruh langsung sub variabel *achievement* (X_1) terhadap intensi berwirausaha (Y) sebesar 0.0392. Sedangkan pengaruh tidak langsung sub variabel *achievement* (X_1) melalui sub variabel *stimulation* (X_2) sebesar 0.0019, artinya bahwa sub variabel *stimulation* dan sub variabel *achievement* secara bersamaan dapat menurunkan pengaruh dari sub variabel *achievement*. Sub variabel *achievement* (X_1) berpengaruh tidak langsung terhadap intensi berwirausaha (Y) melalui *self direction* (X_3) sebesar 0.0203, artinya sub variabel *self direction* secara bersamaan dengan sub variabel *achievement* dapat menurunkan pengaruh dari sub variabel *achievement*. Total pengaruh tidak langsung sub variabel *achievement* (X_1) terhadap *entrepreneurship intention* sebesar 0.0222.

Kedua, pengaruh langsung sub variabel *stimulation* (X_2) terhadap intensi berwirausaha (Y) sebesar 0.0012. Sedangkan pengaruh tidak langsung sub variabel *stimulation* (X_2) melalui

achievement (X_1) sebesar 0.0019, artinya sub variabel *stimulation* dan sub variabel *achievement* secara bersamaan dapat meningkatkan pengaruh sub variabel *stimulation* terhadap *entrepreneurship intention*. Sedangkan, sub variabel *stimulation* (X_2) melalui sub variabel *self direction* (X_3) secara bersamaan dapat meningkatkan pengaruh sub variabel *stimulation* secara signifikan dari 0.0012 menjadi 0.0094. Total pengaruh tidak langsung sub variabel *stimulation* (X_2) terhadap *entrepreneurship intention* sebesar 0.0113.

Ketiga, pengaruh sub variabel *self direction* (X_3) secara langsung terhadap *entrepreneurship intention* (Y) sebesar 0.2470. Besarnya pengaruh *self direction* (X_3) terhadap *entrepreneurship intention* (Y) melalui sub variabel *achievement* (X_1) sebesar 0.0203, artinya *self direction* secara bersamaan dengan *achievement* dapat menurunkan pengaruh dari *self direction*. Sedangkan, pengaruh sub variabel *self direction* (X_3) melalui *stimulation* (X_2) sebesar 0.0094, artinya secara bersamaan *self direction* dan *stimulation* dapat menurunkan pengaruh dari *self direction*.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa variabel dari *personal value* yang berpengaruh paling dominan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap *entrepreneurship intention* adalah variabel *self direction*. Variabel *self direction* secara tidak langsung dapat meningkatkan pengaruh kedua variabel *personal value* lainnya yaitu, *achievement* dan *stimulation* terhadap *entrepreneurship intention*. Sedangkan variabel *achievement* dan variabel *stimulation* dapat mengurangi pengaruh variabel lainnya terhadap *entrepreneurship intention*. Dilihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel *personal value* terhadap *entrepreneurship intention* sebesar 0.351, yang diinterpretasikan terhadap tabel pengaruh Guildford dalam (Sugiyono, 2014) termasuk dalam kategori lemah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *personal value* terhadap *entrepreneurship intention* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan pengaruh dari tiap-tiap variabel *personal value* terhadap *entrepreneurship*

intention secara langsung dan tidak langsung, diketahui bahwa bagi variabel *achievement*, variabel *stimulation* dan *self direction* dapat melemahkan pengaruhnya terhadap *entrepreneurship intention*. Sedangkan bagi variabel *stimulation*, variabel *achievement* & variabel *self direction* dapat meningkatkan pengaruhnya terhadap *entrepreneurship intention*. Sementara itu bagi variabel *self direction* menjadi lemah jika diteliti secara bersamaan dengan variabel *achievement* dan variabel *stimulation*. Variabel *self direction* merupakan variabel yang secara dominan berpengaruh langsung terhadap *entrepreneurship intention*. Sedangkan variabel yang paling tidak dominan pengaruhnya terhadap *entrepreneurship intention* adalah variabel *stimulation*.

Secara empiris, hasil penelitian secara simultan antara *personal value* terhadap *entrepreneurship intention* pada siswa kelas XII SMK Kiansantang memiliki nilai signifikansi yang rendah. Peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mengenai *entrepreneurship intention* dengan menggunakan teori yang berbeda. Salah satu teori yang penulis rekomendasikan adalah mengenai *mindset* wirausaha yang merupakan kelanjutan dari proses realisasasi *personal value*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, R. M., & Priatna, W. B. (2018). *The Effect Of Individual , Environmental And Entrepreneurial Behavior Factors On Business Performance Of Cassava Smes Agroindustry In Padang City*. 4(1), 1–10.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bosma, N., Hessels, J., Schutjens, V., Praag, M. Van, & Verheul, I. (2012). Entrepreneurship and role models. *Journal of Economic Psychology*, 33(2), 410–424. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.03.004>
- Bygrave, W., & Zacharakis, A. (2011). *Entrepreneurship (2nd Edition)*. John Wiley & Sons, Inc.
- Gartner, W. B. (1988). “Who Is an Entrepreneur?” Is the Wrong Question. *American Journal of Small Business*, 12(4), 11–32. <https://doi.org/10.1177/104225878801200401>
- Gorgievski, M. J., Stephan, U., Laguna, M., & Moriano, J. A. (2017). *Predicting Entrepreneurial Career Intentions : Values and the Theory of Planned Behavior*. 1–19. <https://doi.org/10.1177/1069072717714541>
- Gursoy, D. (2017). International Journal of Hospitality Management Religiosity and entrepreneurship behaviours. *International Journal of Hospitality Management*, 67(August), 87–94. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2017.08.005>
- Kewirausahaan. (n.d.).
- Khurniawan, A. W., Rivai, M., & Turijin. (2019). Pengembangan Kewirausahaan SMK: Profil Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM di Indonesia). *Vocational Education Policy*, 1(5).
- Kusnendi. (2008). *Model-Model Persamaan Struktural Stu dan Multigroup Sampai dengan LISREL*. Bandung: Alfabeta.
- McClelland, D. (1986). Characteristics of Successful Entrepreneurs *. *The Journal or Creative Behavior*, 21(3), 219–233.
- Moriano, J. A. (2010). Personal values and entrepreneurial intention: an empirical study Abstract. *ESU Conference 2010*, (January).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Schwartz, S. H. (2015). Basic Individual Values: Sources and Consequences. In *Handbook of Value*. Oxford: Oxford University Press.
- Studi, B., & Mahasiswa, K. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Ekonomi Yang Mengikuti Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan Fakultas Ekonomi*. 31–35.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Thahara, I. P., Mulyadi, H., & Utama, R. D. H. (2016). Efektivitas Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Kelas Bisnis Dan. *Journal of Business Management Education*, 1(2), 70–74.
- Verplanken, B., & Holland, R. W. (2002). Motivated decision making: Effects of activation and selfcentrality of values on choices and behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, (82), 434–447.
- Winardi. (2008). *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana.